

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Upaya dalam melengkapi komponen pembelajaran di sekolah, guru harus memanfaatkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam memperoleh perubahan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, hasil belajar yang di peroleh siswa banyak belum mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik di kelas. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal.

Pembelajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan

siswa dan terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai aktivitas dan hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Rusman (2013) mengemukakan pendapat bahwa "faktor-faktor penyebab timbulnya aktivitas belajar siswa menjadi rendah yakni faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa yang bersifat kognitif, antara lain seperti terganggunya penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor ekstern siswa meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan teman sepermainan yang nakal dan lingkungan sekolah yang alat-alat pendukung sarana belajar yang berkualitas rendah".

Menurut Wulandari (dalam Jumarni :2013 ) bahwa :

Pada umumnya guru masih sering menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menjadi sumber materi dalam pelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru dan dipandang sebagai orang yang belum mengetahui apapun tentang materi yang diajarkan padahal materi dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap membosankan karena sifatnya praktek dan teoritis. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya sehingga aktivitas siswa dalam kelas cenderung rendah sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung pada nilai yang diperoleh siswa karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada aktivitas siswa juga menunjukkan keberhasilan siswa pada suatu pembelajaran. Karena aktivitas itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Cara mengajar guru dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Di dalam prosesnya, banyak faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran itu kurang berjalan dengan baik seperti proses belajar mengajar yang membosankan dengan metode konvensional, dimana guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif sehingga aktivitas siswa di dalamnya menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi awal penulis mengenai aktivitas siswa.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa**  
**Kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK)**

<b>Kategori Aktivitas Belajar Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>%</b>
Sangat aktif	3	10%
Aktif	5	16,67%
Cukup aktif	6	20%
Kurang aktif	6	20%
Tidak aktif	10	33,33%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Observasi awal di kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan*

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil observasi aktivitas siswa dimana dari 30 orang siswa hanya 5 (16,67%) siswa yang dinyatakan aktif dan 10

siswa (33,33%) siswa dinyatakan tidak aktif . Hal ini dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga khususnya di kelas XI AK diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Metode konvensional ini cenderung membosankan bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi diri seperti berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tentu saja membuat aktivitas serta hasil belajar siswa cenderung rendah yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI**  
**AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan**

UH	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM			Siswa yang Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
I	30	70	18	60 %	60	12	40 %	78
II	30	70	21	70 %	65	9	30 %	75
III	30	70	24	80 %	67,33	6	20 %	72,50
Jumlah			63	210 %	192,33	27	90 %	225,5
Rata-rata			21	70 %	64,11	9	30 %	75,17

*Sumber* : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian dimana dari 30 orang siswa hanya 9 (30 %) siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 75,17 dan 21 siswa (70 %) siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 64,11 dari nilai KKM 70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar serta aktivitas siswa meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

*Double Loop Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode *Double Loop Problem Solving* merupakan variasi dari

pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. DLPS banyak digunakan untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti metode pemecahan masalah yang lain, metode DLPS juga merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa diberi suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik yang sebelumnya telah dibentuk dalam beberapa kelompok kecil yang dipandu oleh pendidik. Penerapan model pembelajaran metode DLPS pada materi akuntansi akan lebih efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep akuntansi.

Metode *Double Loop Problem Solving* bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah yang terkait dan segera menemukan solusi dalam 2 loop yang berbeda, dimana loop pertama merupakan jawaban sementara yang dibuat siswa atas identifikasi akar masalah yang telah diberikan, selanjutnya pada loop kedua siswa mengidentifikasi akar permasalahan ketingkat yang lebih tinggi dan menemukan solusi yang akurat dan tepat terkait permasalahan tersebut. Selanjutnya siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, dan setelah itu guru membuat solusi dan kesimpulan atas permasalahan yang telah ditemukan siswa. Dengan demikian, metode *Double Loop Problem Solving* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Hal tersebut didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustafa (2013) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Madidir melalui penerapan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan

data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 27,27% atau sebanyak 6 siswa yang tuntas belajar dari 22 jumlah siswa, pada siklus II mencapai 63,63% atau sebanyak 14 siswa yang tuntas belajar, dan siklus III mencapai 86,36% atau 19 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Kristen Madidir khususnya pada materi gerak tumbuhan dan hama penyakit pada tumbuhan

Penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving (DLPS)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Hasil observasi penulis juga menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian dengan metode ini di sekolah tersebut, sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019 / 2020.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada siswa kelas XI SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan T.P 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan T.P 2019/2020?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang

diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Maka alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta YPK Medan untuk menggunakan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*.

Metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan aktivitas siswa karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang autentik yang harus diselidiki dengan cara mencari dahulu akar permasalahannya dan membuat solusi dalam dua langkah ataupun tingkatan. Dengan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*, siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya serta mengharuskan siswa untuk mencari informasi-informasi baru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas, dengan begitupun dapat memicu keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk berfikir menemukan jawaban berdasarkan permasalahan yang diberikan guru. Suasana belajar seperti ini akan melibatkan siswa untuk tidak hanya menerima pembelajaran dari guru saja tetapi siswa juga ikut berperan untuk berfikir dan itu akan menimbulkan efek rekreatif dan kemampuan aktivitas siswa menjadi meningkat.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jika diterapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar, menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Menambah referensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.